

## Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari peran matematika sebagai dasar bagi disiplin ilmu lainnya. (Sahidin dan Jamil dalam Rezeki, 2016). Sebagaimana yang ditetapkan dalam Permendiknas NO. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika juga mampu menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang ditandai dengan kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan (Roskawati dkk., 2015). Sementara *National Research Council* mengemukakan bahwa matematika merupakan kunci menuju peluang-peluang keberhasilan (Hasratuddin dalam Rezeki, 2016). Demikian pentingnya matematika, maka mata pelajaran ini wajib diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai faktor yang cukup dominan dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seringkali terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah bukan karena memiliki kecerdasan yang rendah, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa kurang berusaha dalam menggerakkan kemampuannya (Sanjaya, 2008). Motivasi adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan seorang bergerak untuk mencapai tujuan tertentu (Slavin, 2011). Jadi dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih giat dan tekun serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Selain motivasi belajar, tindakan peserta didik dalam suatu situasi juga bergantung pada hubungan timbal balik dari lingkungan, perilaku, dan kondisi kognitif lain, terutama yang berhubungan dengan keyakinan peserta didik akan kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Keyakinan peserta didik ini menjadi suatu bagian penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan. Keyakinan tersebut akan menggerakkan peserta didik dalam berperilaku serta bertindak dalam memenuhi tuntutan dari berbagai situasi. Bandura menyebut hal ini sebagai *Self Efficacy*. Menurut Bandura, keyakinan individu mengenai *self efficacy* mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, mempengaruhi seberapa banyak usaha yang akan mereka berikan, seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta mempengaruhi ketangguhan mereka menghadapi kemunduran (Feist dalam Yalida, 2016). Sehingga individu yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan menjadi sukses daripada individu lain yang mempunyai keyakinan atau *self efficacy* yang rendah. Pencapaian hasil belajar yang tinggi tidak hanya memerlukan tingkat *self-efficacy* yang tinggi saja, melainkan juga membutuhkan strategi belajar yang baik dalam menguasai materi pembelajaran. Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar, sering disebut dengan *self-regulated learning*.

Menurut Alsa (Susetyo, 2002) bahwa lemahnya kemampuan *self regulated learning* siswa dalam belajar matematika. *Self regulated learning* dalam belajar bukanlah sebuah kemampuan mental atau keterampilan performansi akademik, melainkan sebuah proses mengarahkan dirinya sendiri untuk mentransformasikan kemampuan mental menjadi keterampilan akademik (Zimmerman dalam Susetyo, 2002). Guna membantu siswa agar belajar mereka menjadi efektif,

pendidik hendaknya membantu siswa menjadi percaya atas cara–cara alternatif terhadap pendekatan situasi belajar, sehingga siswa akan secara aktif melakukan aktifitas belajarnya. Jadi, apabila dirasakan oleh siswa bahwa suatu pelajaran atau pembahasan pelajaran tidak dimengerti, maka siswa akan lebih aktif untuk dapat mempelajarinya.

Siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodic kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam hasil belajar (Santrock dalam Sugyana, 2015). Sehingga kemampuan *self-regulated learning* sangat penting dimiliki oleh pelajar, agar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap diri dan perilaku demi tercapainya tujuan pembelajaran yang di targetkan terkhusus dalam bidang studi matematika.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa berada dalam kategori rendah, *self efficacy*, dan *self regulated learning* berada dalam kategori tinggi adapun hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang berada dalam kategori sedang.
2. Motivasi belajar, *self efficacy*, dan *self regulated learning* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
3. Motivasi belajar dan *Self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
4. Motivasi belajar secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
5. *Self efficacy* secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
6. Motivasi belajar secara langsung tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
7. *Self efficacy* secara langsung memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
8. *Self regulated learning* secara langsung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.

9. Motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang melalui variabel *self regulated learning*
10. *Self efficacy* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang melalui variabel *self regulated learning*